

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah dan pendidikan, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan juga mengajak ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.¹ Keberadaan dakwah dan pendidikan sangat urgen dalam Islam. Dakwah dan pendidikan dalam Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan lainnya. Setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar agar dapat terciptanya tujuan dakwah yang hakiki.² Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai umat muslim sudah tercantum dalam kitab suci Q.S Al-Imran/3: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Allah subhanahu wa taala. Agar memperoleh kebahagiaan

¹Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 1.

²Andy Corry W, *Jurnal Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi* (Lampung: Universitas Taru Managara, 2009), 15.

di dunia dan akhirat. Salah satu usaha dalam berdakwah yaitu mengajarkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitasnya.³ Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa. Tetapi bacaan yang mengandung petunjuk untuk membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan semua ciptaan-Nya.⁴ Sehingga penting sekali untuk umat Islam dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.

Permasalahan yang terjadi adalah ketika Al-Qur'an itu harus dipahami, sedangkan untuk sekedar membaca sesuai kaidah membaca Al-Qur'an saja belum bisa. Dan selama observasi awal peneliti menemukan tidak sedikit masyarakat Desa Kepala Telake yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih sangat rendah. Kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sering disebut membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca sesuai kaidah tajwid dan makhârij al-hurûf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara baca, mana yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama di Indonesia sangat erat hubungannya dengan lembaga pendidikan. Karena, suatu pendidikan pasti ada lembaga yang

³Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 3.

⁴Soeparno Junaidi Purwanto, *Al-Qur'an Sumber Segala Ilmu* (Solo: Sendang Ilmu, 2012), 12.

membantu berlangsungnya pendidikan tersebut. Beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah kabupaten Paser telah membuat sebuah program unik dalam berdakwah dengan tujuan memajukan masyarakat dibidang spiritual. Yakni dengan mengangkat para Da'i kemudian membentuk suatu istilah yang sekarang disebut Da'i Pembangunan. Program Da'i ini telah dilaksanakan di salah satu Kabupaten, tepatnya di Kabupaten Paser. Sedangkan yang menjadi target Da'i Pembangunan adalah setiap kecamatan maupun desa yang ada di Kabupaten Paser. Dan Desa Kepala Telake termasuk pada salah satu bagian program tersebut.

Adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu agama masyarakat yang berada di desa-desa di mana Da'i tersebut ditempatkan. Terutama meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Program Da'i Pembangunan ini telah berlangsung selama 21 (dua puluh satu) tahun. Program ini bermula pada tahun 2001 dan terus berlangsung hingga sekarang.

Tugas seorang Da'i Pembangunan adalah mengajar dan mendidik masyarakat di mana ia ditugaskan. Di antara tugas tersebut adalah mengajarkan ilmu agama yang baik dan benar. Salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Demikianlah peran Da'i yang sangat penting dalam mengantarkan masyarakat desa di mana ia ditugaskan untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah subhanahu wa taala.

Di sisi lain, tugas Da'i Pembangunan tidak hanya memberikan laporan rutin kepada Pemerintah Daerah bahwa programnya sudah berjalan. Namun

lebih kepada tanggung jawab bahwa warga desa di mana ia ditempatkan telah mengalami kemajuan. Terutama kemajuan yang berkaitan dengan hal keagamaan, salah satunya dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak heran bila seorang Da'i dituntut untuk dapat mengajak masyarakat untuk giat membaca dan belajar Al-Qur'an. Walaupun pada dasarnya kegiatan mengajak masyarakat agar giat belajar dan membaca Al-Qur'an tidak hanya tugas Da'i saja. Melainkan orang Islam pada umumnya sebagai salah satu bentuk dakwah.

Adapun fenomena yang ada di masyarakat dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dihadapkan pada dua sisi yang bertolak belakang. Disatu sisi ada masyarakat yang telah sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sebagai langkah awal untuk mempelajarinya. Sehingga sudah banyak masyarakat yang rutin untuk mengikuti pengajian. Di sisi lain banyak juga masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga mereka mengesampingkan pendidikan membaca Al-Qur'an.

Berbicara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, maka hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh usia masyarakat yang akan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti memfokuskan masyarakat yang belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an di sini adalah masyarakat yang sudah berusia 30 tahun ke atas. Di mana kebanyakan masyarakat pada usia tersebut sangat disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing terutama berkebun dan berladang. Dan untuk usia 40 tahun ke atas, karena pada usia

ini seseorang akan selalu mengalami gangguan ketika belajar. Seperti pandangan yang kabur atau masalah penglihatan lain, misalnya ia akan membutuhkan lebih banyak cahaya untuk membaca dan melihat.

Pada awalnya memang banyak masyarakat yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan sebagian di antaranya belajar sendiri tanpa memperhatikan hukum dan bacaan Al-Qur'an. Selama melaksanakan observasi, peneliti menjumpai di lapangan masih banyak masyarakat yang belum mampu dan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun seiring berjalannya waktu masyarakat yang belajar Al-Qur'an terjadi kemajuan yang baik dalam pembelajarannya. Adapun kesulitan yang dialami masyarakat Desa Kepala Telake dalam membaca Al-Qur'an yaitu pengucapan makhârij al-hurûf yang baik dan benar. Dan ada juga yang membaca Al-Qur'an bukan karena tahu hukum atau cara membacanya melainkan karena sudah hafal apa yang dibaca.

Adapun penyebab kesulitan tersebut di antaranya karena faktor kebiasaan, faktor lingkungan, kurang seringnya membaca Al-Qur'an dan kurangnya pembinaan dari orang-orang yang faham tentang hukum-hukum tajwid.

Dengan kehadirannya Da' i, sebagian masyarakat mulai belajar Al-Qur'an berserta hukum bacaan dan cara membacanya. Juga menjadikan Al-Qur'an sebagai rutinitas belajarnya melalui pembinaan di Desa Kepala Telake.

Peran Da'i memang tidaklah mudah. Penyimpangan yang terjadi di masyarakat Desa Kepala Telake tidak dapat dipungkiri dan dapat menjadi penghalang dalam berdakwah. Maka dari itu, masyarakat harus sadar akan pentingnya peranan dan kehadiran Da'i dalam membimbing dakwah kepada masyarakat. Dan seorang Da'i juga harus mempersiapkan strategi yang lebih baik lagi untuk melakukan dakwah. Terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an agar terwujudnya tujuan dari peran dan strategi tersebut.

Uraian mengenai realita diatas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Agar mengetahui peran juga strategi Da'i Pembangunan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an di mana ia ditugaskan. Maka hal itu yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran dan Strategi Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian terkait dengan peran dan strategi Da'i dalam mengajarkan Al-Qur'an pada penelitian ini yaitu:

1. Peran Da'i Pembangunan dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur
2. Strategi Da'i Pembangunan dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan terhadap peran dan strategi Da'i dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser yaitu:

1. Mengetahui peran Da'i Pembangunan dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur
2. Mengetahui strategi Da'i Pembangunan dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur
3. Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Tentang pentingnya peran dan strategi Da'i Pembangunan dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan rujukan dan ilmu pengetahuan dalam penelitian atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.
- c. Memperkaya kajian disiplin ilmu Al-Qur'an dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para Da'i penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan ketika melakukan aktifitas mengajarkan Al-Qur'an dikalangan masyarakat. Khususnya di Desa Kepala Telake Kabupaten Paser.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

- c. Sebagai sumbangsih pemikiran peneliti kepada semua pihak. Khususnya bagi peneliti dan masyarakat di Desa Kepala Telake Kabupaten Paser.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain, perangkat, tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶

Adapun yang dimaksud peran di sini adalah peran Da'i dalam membina dan mengajarkan Al-Qur'an pada masyarakat di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

2. Strategi

Strategi adalah rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Adapun maksud penelitian dari strategi ini adalah bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan seorang Da'i untuk mencapai hasil yang diinginkan.

⁵S. Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press,1992),238.

⁶Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),51.

⁷Malayu Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara,2006),102.

3. Da'i Pembangunan

Da'i Pembangunan merupakan perpanjangan tangan pemerintah di desa untuk meningkatkan kualitas keislaman warga. Da'i Pembangunan juga merupakan pola menempatkan Da'i di desa-desa. Dengan tujuan memberikan siraman rohani, mengisi acara keislaman seperti khutbah jum'at, dan mengajarkan kerohanian. Salah satunya mengajarkan Al-Qur'an, juga menghidupkan perkumpulan organisasi keagamaan seperti habsyi, burdah, dan majelis ta'lim. Da'i Pembangunan dalam penelitian ini adalah Da'i yang ditempatkan di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur .

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan judul peneliti. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menyempurnakan penelitian, antara lain:

1. Judul skripsi "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik di MIN 4 Tulungagung" oleh Eva Septiani. Hasil penelitian menunjukkan (1) Dalam peran guru yang sudah diterapkan yaitu guru sebagai edukator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai teladan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai

dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pertama, guru yang bermutu, artinya untuk menjadi guru Qur'an harus memenuhi standar dalam mengajar. Kedua, memiliki sarana pembelajaran yang memadai, hal tersebut sangat berpengaruh pada peran guru untuk memudahkan dalam mengajar. Ketiga, dukungan orang tua, orang tua yang terampil dan aktif mengajarkan kembali pelajaran Qur'an di sekolah juga membantu peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar (2017) dengan judul penelitian "Pelaksanaan Penyuluh Agama dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Goa". Dalam penelitian ini menerangkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluh agama adalah kurangnya pelatihan dan motivasi bagi jamaah dan anak didik sehingga orang tua bisa mengikut sertakan anaknya untuk mereka dikebun., terbatasnya waktu untuk pelaksanaan penyuluh agama, terbatasnya sarana dan prasarana. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meminimalisis masyarakat yang buta aksara Al-Qur'an baik tugas seorang Da'i ataupun Penyuluh Agama.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terbagi dari lima bab, yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II berisikan kajian teori dan kerangka pikir, merupakan beberapa teori dan pembahasan mengenai Peran dan Strategi Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.